

**JURNAL KEBIDANAN DAN KESEHATAN  
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**PERBEDAAN PENGETAHUAN TENTANG KEHAMILAN  
TIDAK DIINGINKAN SEBELUM DAN SESUDAH  
PENYULUHAN**

**THE DIFFERENCE KNOWLEDGE ABOUT PREGNANCY  
IS NOT DESIRED BEFORE AND AFTER EXTENSION**

Ike Rina Wulandari<sup>1</sup>, Dewi Endah Kusumaningtyas<sup>2</sup>, Reny Siswanti<sup>3</sup>  
1,2,3 AKBID Mardi Rahayu Kudus  
Ikerina21@yahoo.co.id, tyas\_dewi83@yahoo.com, reny\_s80@yahoo.com

**ABSTRACT**

Knowledge of adolescents about reproductive health issues is still relatively low. Lack of knowledge about the basic biology of the adolescent reflects a lack of knowledge about the risks associated with their body in a way to avoid it. Based on the results of interviews that have been conducted in December 2013 by Krasak Overlapping village midwife, delivered by a midwife that many teenagers in the village of Overlapping Krasak were married at an early age so that when pregnant is not ready with her pregnancy (unwanted pregnancy). This is due to the ignorance of the impact encountered later when healthy pregnant before the age of reproduction. The purpose of this study was to determine differences in adolescent knowledge about unwanted pregnancies before and after counseling in the village of Overlapping Krasak. The method used was quasi-experimental. Means of data collection using questionnaires and data processing techniques to the analysis of Paired T Test. The result is the price of t is greater than t table ( $5.029 > 2.021$ ) and the p value of  $0.000 > 0.05$  Conclusion no significant differences in knowledge about unwanted pregnancies before and after counseling.

*Keywords: knowledge, teenagers, unwanted pregnancy.*

**ABSTRAK**

Pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang resiko berhubungan dengan tubuh mereka dengan cara menghindarinya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada bulan Desember 2013 dengan bidan Desa Tumpang Krasak, disampaikan oleh bidan bahwa banyak remaja di Desa Tumpang Krasak yang menikah pada usia dini sehingga ketika hamil belum siap dengan kehamilannya (terjadi kehamilan yang tidak diinginkan). Hal ini disebabkan ketidaktahuan akan dampak yang dihadapi kelak ketika hamil sebelum usia reproduksi sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak

diinginkan sebelum dan sesudah penyuluhan di Desa Tumpang Krasak. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik pengolahan data dengan analisa Paired T Test. Hasil penelitian didapat harga t hitung lebih besar dari t tabel ( $5,029 > 2.021$ ) dan nilai p value sebesar  $0.000 < 0.05$ . Simpulan ada perbedaan pengetahuan yang signifikan tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum dan sesudah penyuluhan.

*Kata kunci: pengetahuan, remaja, kehamilan tidak diinginkan.*

## **PENDAHULUAN**

Beberapa waktu yang lampau masalah remaja dengan alat reproduksinya kurang mendapat perhatian karena umur relatif muda, masih dalam status pendidikan sehingga seolah-olah bebas dari kemungkinan menghadapi masalah penyulit dan penyakit yang berkaitan dengan alat reproduksinya. Terbukti bahwa remaja yang sedang mencari identitas diri telah sangat mudah menerima informasi dunia berkaitan dengan masalah fungsi alat reproduksinya sehingga cenderung menjurus ke arah pelaksanaan hubungan yang semakin bebas (Manuaba, 1999). Penelitian menunjukkan bahwa kejadian semakin bebasnya hubungan seksual, seolah-olah mencoreng muka pendidik, orang tua dan masyarakat sehingga menimbulkan kesadaran yang agak terlambat. Penelitian di Jakarta, Yogyakarta dan Denpasar menunjukkan bukti bahwa dikalangan remaja telah terjadi rev-

olusi dalam hubungan seksual menuju ke arah liberalisme tanpa batas. Kebanggaan terhadap kemampuan mempertahankan kegadisan sampai pada pelaminan telah sirna, oleh karena kedua belah pihak saling menerima kedudukan baru dalam seni pergaulan hidupnya (Manuaba, 1999).

Pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja (SKKRI) 2002-2003 menunjukkan bahwa 21% perempuan dan 28% laki-laki tidak mengetahui tanda perubahan fisik apapun dari lawan jenisnya. Kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang resiko berhubungan dengan tubuh mereka dengan cara menghindarinya. Hanya 29% perempuan dan 32% laki-laki menjawab benar bahwa seorang perempuan mempunyai ke-

mungkinan besar menjadi hamil pada siklus periode haid. Secara umum, pengetahuan perempuan tentang risiko menjadi hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seksual lebih tinggi (50%) dibandingkan dengan laki-laki 46% (Saroaha, 2009). Dalam melakukan hubungan seksual sebagian besar remaja tidak terlindung dari dua kemungkinan yang dapat terjadi yaitu kehamilan yang tidak dikehendaki atau diinginkan dan penyakit hubungan seksual yang dapat menjurus ke arah penyakit radang panggul. Dua masalah ini menjadi topik utama yang dihadapi remaja dalam mencari identitas yang akan menjerumuskan remaja pada kesulitan pemecahan masalah. Kedua masalah tersebut nyata memberikan dampak yang merugikan remaja dalam menghadapi masa depan yang lebih baik (Manuaba, 1999).

Kurangnya pengetahuan tentang waktu yang aman untuk melakukan hubungan seksual mengakibatkan terjadinya kehamilan remaja, yang sebagian besar merupakan kehamilan yang tidak dikehendaki atau diinginkan. Kehamilan telah menimbulkan posisi remaja dalam situasi

yang serba salah dan memberikan tekanan batin (stress) yang disebabkan oleh beberapa faktor. Bila kehamilan ini diteruskan dalam usia yang relatif muda dari sudut ilmu kebidanan dapat mengakibatkan penyulit (komplikasi) kehamilan yang cukup besar diantaranya persalinan belum cukup bulan (prematunitas), pertumbuhan janin dalam rahim yang kurang sempurna, kehamilan dengan keracunan yang memerlukan penanganan khusus, persalinan sering berlangsung dengan tindakan operasi, perdarahan setelah melahirkan makin meningkat, kembalinya alat reproduksi yang terlambat setelah persalinan, mudah terjadi infeksi setelah persalinan, pengeluaran ASI yang tidak cukup (Manuaba, 1999). Menurut BKKBN dan UNFPA (2005) penyiapan sumber daya manusia yang handal dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas di masa datang harus dilakukan sejak mereka masih remaja. Dalam rangka mencapai visi keluarga berkualitas 2015 maka program ini harus dilaksanakan dengan sasaran pada 2005 kehamilan usia remaja

turun menjadi 7%, pendewasaan usia kawin menjadi 25

Tahun untuk laki-laki dan 20 tahun untuk perempuan, serta penurunan kehamilan yang tidak dikehendaki di kalangan remaja (Saroaha, 2009). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada bulan Desember 2013 dengan bidan Desa Tumpang Krasak, disampaikan oleh bidan bahwa banyak remaja di Desa Tumpang Krasak yang menikah pada usia dini sehingga ketika hamil belum siap dengan kehamilannya (terjadi kehamilan yang tidak diinginkan). Hal ini disebabkan ketidaktahuan akan dampak yang dihadapi kelak ketika hamil sebelum usia reproduksi sehat. Sebagai Bidan profesional mempunyai peran

penting yaitu sebagai pendidik dan peneliti. Peran pendidik dan peneliti dalam hal ini sangat berkompetisi dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kehamilan dan juga diharapkan remaja dapat mengerti mengenai kesehatan reproduksi.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah bersifat quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data ini adalah data primer. Analisa data menggunakan Paired T Test dengan menggunakan program SPSS. Populasi penelitian ini adalah remaja karang taruna Desa Tumpang Krasak. Sampel penelitian ini adalah pemuda karang taruna Desa Tumpang Krasak sejumlah 50 orang.

## **HASIL DAN BAHASAN**

### **HASIL**

**Tabel 5.2**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-Laki	19	47,5
Perempuan	21	52,5
Jumlah	40	100

**Tabel 5.3.**  
**Hasil Uji Analisa Data Nilai**  
**Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan**

Data	N	Mean	SD	t hitung	t tabel	95% CI of Difference		p value
						Lower	Upper	
Pre Penyuluhan	40	16.60	2.744					
Post Penyuluhan	40	18.45	1.857	5.029	2.021	2.594	1.105	0,000
Selisih		1.85						

Harga t hitung lebih besar dari t tabel (5,029 > 2.021) dan nilai p value sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum dan sesudah penyuluhan di Desa Tumpang Krasak Kudus

**BAHASAN**

Cara memperoleh pengetahuan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan penyuluhan. Hasil dari pengetahuan remaja karang taruna dapat dilihat dengan perbandingan pada pre dan post penyuluhan yang diberikan karena kepada remaja karang taruna. Desa Tumpang Krasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Pengetahuan remaja karang taruna pre penyuluhan tentang

kehamilan tidak diinginkan dengan rata-rata 16,60. Pada post penyuluhan pengetahuan remaja karang taruna tentang kehamilan tidak diinginkan dengan rata-rata 18,45. Kenyataan ini terjadi karena secara demografis Desa Tumpang Krasak memiliki bidang tanah yang relatif landai, tidak ada pegunungan, perbukitan ataupun jurang dan terletak dipinggiran kota Kudus dan sebagian besar remaja karang taruna adalah pelajar. Remaja karang taruna Desa Tumpang Krasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus termasuk dalam remaja yang mudah terpapar oleh informasi. Akan tetapi hanya sebagian kecil remaja yang mendapat informasi tentang kehamilan tidak diinginkan. Jika dilihat dari segi umur, dapat dipastikan bahwa

mereka belum tertarik akan hal kehamilan tidak diinginkan, meskipun dari lingkungan mereka sebenarnya ada yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wawan dan Dewi (2010) yang mengatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, faktor lingkungan dan sosial budaya.

Walaupun secara umum pengetahuan remaja karang taruna di Desa Tumpang Krasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus pre penyuluhan cukup, akan tetapi setelah diberikan penyuluhan ternyata pada point-point pertanyaan tersebut mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan teori tentang penyuluhan diartikan sebagai kegiatan penerangan, yang bersifat searah (*one way*) dan pasif. Tetapi, penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan “perilaku” (*behaviour*) yang merupakan perwujudan dari : pengetahuan, sikap, dan ketrampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang/pihak lain,

baik secara langsung (berupa: ucapan, tindakan, Bahasa tubuh, dll) maupun tidak langsung (melalui kinerja dan atau hasil kerjanya).

Melihat teori diatas maka peran bidan dalam hal meningkatkan pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan melalui penyuluhan sangatlah penting. Saat mendapat informasi dari tenaga kesehatan terutama bidan maka diharapkan pengetahuan remaja karang taruna meningkat sehingga hal tersebut dapat menghasilkan perilaku yang baik selama masa remaja mereka. Nilai rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari nilai pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan. Selain itu harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $5,029 > 2.021$ ) dan nilai  $p$  value sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum dan sesudah penyuluhan di Desa Tumpang Krasak Kudus.

## **SIMPULAN**

Ada perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum dan sesudah penyuluhan di Desa Tumpang Krasak Kudus.

## **SARAN**

Diharapkan remaja karang taruna menambah pengetahuan kehamilan yang tidak diinginkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arwani. 2003. *Komunikasi Dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Benson. 2001. *Microbiological Application. Laboratory Manual in General Microbiology*. The McGraw-Hills Companies. Fifth Edition
- Christina, dkk, 2002. *Komunikasi kebidanan*. Jakarta.
- Cunningham, F. G. 2005. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC. Edisi 21
- Damayanti Mukhriyah. 2008. *Komunikasi Keperawatan dalam Praktek Keperawatan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hawari, Dadang. 2001. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indosnesia
- Indrawati. 2003. *Komunikasi Untuk Perawat*, Jakarta : EGC
- Kasdu, D. 2003. *Operasi Caesarea*. Jakarta: Puspa Swara
- Ramaiah, Savitri. 2003. *Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Sugiyono. 2001. *Statistik non parametris untuk penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2004, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani. 2005. *Komunikasi Terapeutik : teori dan praktik*. Jakarta : EGC
- Tarwoto & Wartonah. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*, Edisi 3., Jakarta : Salemba Medika
- <http://wir-nursing.blogspot.com/2012/06/pengaruh-water-birth-terhadap-tingkat.html>